Eco-Entrepreneur
Vol.11 No.2 Desember 2025, hlm. 117-130
https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur

Analisis Kewirausahaan Nelayan, Adopsi Digital di Pesisir Socah dan Implementasi Pendampinganya

Yudhi Prasetya Mada
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:

Fishermen Entrepreneurship, Social Media, Socah, Bangkalan, Agromaritime

Abstract

This study focuses on an in-depth analysis of the entrepreneurship level among fishermen in Socah District, Bangkalan Regency, and its correlation with the utilization of social media in managing fisheries and marine-based businesses. The findings indicate that the fishermen mostly exhibit a moderate level of entrepreneurship. They demonstrate significant strengths in persistence and business motivation. However, there are notable weaknesses in innovation and the ability to take risks, which are crucial for business development. Regarding digital adoption, social media platforms such as Facebook Marketplace and WhatsApp community groups have started to be utilized for product marketing activities. Nevertheless, this utilization remains sporadic and is not supported by professional management practices..

Abstrak

Studi ini berfokus pada analisis mendalam tingkat kewirausahaan nelayan di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, dan korelasinya dengan pemanfaatan media sosial dalam mengelola usaha berbasis perikanan dan kelautan. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan menunjukkan tingkat kewirausahaan yang moderat. Mereka menunjukkan kekuatan yang signifikan dalam hal kegigihan dan motivasi berbisnis. Namun, terdapat kelemahan penting dalam hal inovasi dan kemampuan mengambil risiko, yang krusial bagi pengembangan usaha. Terkait adopsi digital, platform media sosial seperti Facebook Marketplace dan grup komunitas WhatsApp telah mulai dimanfaatkan untuk kegiatan pemasaran produk. Namun, pemanfaatan ini masih sporadis dan belum didukung oleh praktik manajemen yang profesional.

✉Penulis Korespondensi*
Makhmud Zulkifli

Email: madayudhi@gmail.com

ISSN: 2502-4639

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan kontributor vital bagi ekonomi Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan. Namun, potensi ini terhambat oleh minimnya kapasitas kewirausahaan di tingkat nelayan. Oleh karena itu, membangun semangat kewirausahaan menjadi langkah strategis yang tak terhindarkan. Upaya ini bertujuan memposisikan nelayan sebagai pelaku usaha perikanan yang inovatif dan mampu beradaptasi secara mandiri terhadap dinamika pasar dan tuntutan teknologi digital (Samsuri et al. 2023; Putri et al, 2024).

Penguatan jiwa kewirausahaan adalah untuk mengubah paradigma dan peran nelayan dari sekadar pencari ikan (tradisional) menjadi pelaku usaha (bisnis) yang terintegrasi. dari pasif Menjadi pribadi yang inovatif (mampu menciptakan nilai baru). Dari bergantung Menjadi mandiri (mampu mengambil keputusan dan mengelola usaha sendiri). Dari statis menjadi adaptif (mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan perkembangan teknologi digital).Tujuan transformasi adalah meningkatkan kapasitas nelayan agar mereka tidak hanya fokus pada kegiatan penangkapan, tetapi juga mampu mengelola, mengembangkan, dan memperluas usaha mereka secara profesional dan berkelanjutan di era digital.

Media sosial menjadi alat yang memfasilitasi nelayan untuk mempraktikkan dimensi kewirausahaan seperti inovasi (produk olahan baru), proaktif (menawarkan produk sebelum diminta), dan orientasi peluang (menangkap pasar online) yang sebelumnya sulit mereka lakukan.Pencari ikan tradisional (Hanya menjual hasil tangkapan kepada tengkulak atau TPI dengan harga standar) menjadi pelaku usaha yang Inovatif dan mandiri (Membuat akun bisnis di Instagram/Facebook untuk menjual produk langsung ke konsumen akhir) dan meningkatkan margin keuntungan karena memotong rantai distribusi tengkulak.

Statis/Pasif (Tidak tahu permintaan pasar atau tren konsumen) menjadi adaptif dan proaktif (Memantau grup komunitas WhatsApp/Facebook untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik, misalnya permintaan ikan segar yang sudah di-fillet atau produk olahan) dan meningkatkan nilai tambah produk (inovasi) dan mengurangi risiko penumpukan stok.

Tidak tahu pemasaran (Hanya mengandalkan lokasi fisik/mulut ke mulut) menjadi pemasar digital (Mengambil foto/video produk tangkapan segar yang menarik, menawarkan pre-order melalui WhatsApp, dan menggunakan fitur tagging lokasi untuk menjangkau pembeli lokal) dan memperluas jangkauan pasar melampaui batas desa/kecamatan dan membangun merek usaha perikanan.

Tidak punya data (Tidak mencatat penjualan atau feedback) menjadi manajer usaha digital sederhana (Menggunakan fitur chat di media sosial untuk mencatat pesanan, mengelola feedback pelanggan, dan mengumumkan jadwal melaut/panen) dan menciptakan hubungan pelanggan yang loyal dan memperbaiki kualitas layanan/produk berdasarkan masukan.

Dalam lanskap bisnis modern, integrasi antara semangat kewirausahaan dan adopsi teknologi digital adalah sebuah keharusan, terutama bagi masyarakat nelayan di Bangkalan. Sinergi ini merupakan prasyarat untuk menciptakan model bisnis perikanan yang tidak hanya efisien dan berkelanjutan, tetapi juga adaptif terhadap perubahan pasar. Hasil studi terdahulu memperkuat urgensi ini, menunjukkan bahwa adanya orientasi kewirausahaan yang dipadukan dengan pemanfaatan media sosial secara signifikan memengaruhi peningkatan kinerja usaha kecil di sektor perikanan (Yacob et al., 2023; Bruce et al., 2022).

Sayangnya, upaya ini terbentur pada realitas lapangan, di mana nelayan Bangkalan masih bergulat dengan keterbatasan modal, minimnya pendidikan kewirausahaan, dan penggunaan teknologi informasi yang belum optimal sepanjang rantai nilai perikanan. Kondisi ini berimplikasi langsung pada rendahnya nilai tambah produk, tingginya ketergantungan pada tengkulak, serta lemahnya daya saing. Oleh karena itu, penelitian empiris mendesak untuk secara spesifik menganalisis sejauh mana tingkat kewirausahaan telah terinternalisasi di kalangan nelayan Kecamatan Socah (Crecente et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat kewirausahaan di kalangan nelayan di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran empiris yang terukur mengenai karakteristik kewirausahaan nelayan serta korelasinya dengan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas bisnis mereka.

Metode dan Sumber Data

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah survei, yang melibatkan 30 nelayan skala kecil. Para responden dipilih secara purposive (bertujuan) berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha perikanan dan penggunaan media sosial. Data Primer: Dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam. Data Sekunder: Diperoleh dari beragam sumber literatur dan laporan resmi yang relevan dengan sektor perikanan dan kewirausahaan pesisir.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, berfokus pada pengukuran orientasi kewirausahaan nelayan berdasarkan lima dimensi utama, yaitu:

1. Inovasi (Innovation)
2. Pengambilan Risiko (Risk Taking)
3. Proaktivitas (Proactivity)
4. Kemandirian (Self-Reliance)
5. Orientasi Peluang (Opportunity Orientation)

Hasil analisis disajikan dalam bentuk skor rata-rata (mean scores) dan persentase, yang bertujuan untuk mengilustrasikan secara komprehensif tingkat kewirausahaan nelayan secara keseluruhan.

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Tingkat Kewirausahaan

Dimensi	Indikator	Sumber
Innovation (I)	Mengembangkan teknik penangkapan ikan yang lebih efesien (I1)	Sanger et al., 2019
	Menciptakan nilai tambah hasil tangkapan menjadi produk olahan (I2)	Umar & Hasiru, 2021

	Memanfaatkan media sosial atau platform digital untuk memperluas pemasaran produk perikanan (I3)	(Restanti, 2023; Subair et al., 2022)
Risk Taking (RT)	Bersedia melaut meskipun kondisi cuaca tidak menentu (RT1)	Bruce et al., 2022
	Tidak takut mengalami kerugian dalam melakukan inovasi usaha baru di bidang perikanan (RT2)	Barlian & Pradipto, 2018
	Siap berinvestasi dalam peralatan atau modal baru walaupun belum menjamin keuntungan pasti (RT3)	alehe et al., 2024; Yacob et al., 2023
Proactivity (P)	Aktif mencari informasi harga ikan dan permintaan pasar sebelum melaut (P1)	Yacob et al., 2023
	Berusaha memperluas jaringan pemasaran melalui media sosial dan komunitas nelayan (P2)	Subair et al., 2022; Restanti, 2023
	Menyesuaikan strategi usaha ketika terjadi perubahan kondisi cuaca atau harga pasar (P3)	Sanger et al., 2019
Self Reliance (SR)	Mampu memanfaatkan secara mandiri sumber daya usaha (SR1)	Hisrich et al. (2017); Culundu, 2023
	Mengatur dan mengambil keputusan usaha sendiri (SR2)	Zamzani dan Effendi, 2023
	Mampu menghadapi tantangan usaha (SR3)	Al Hafidz et al., 2024
Opportunity Orientation (OO)	Mampu mengenali potensi usaha baru dari sumber daya laut di sekitar wilayah tangkap (OO1)	Sanger et al., 2019; Salehe et al., 2024
	Memanfaatkan jejaring sosial dan komunitas untuk memperluas pasar.	Restanti, 2023; Subair et al., 2022
	Menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi peluang pasar baru.	Yacob et al., 2023; Bruce et al., 2022

HASIL

Tingkat Kewirausahaan Nelayan: Pengukuran dan Analisis Deskriptif

Variabel tingkat kewirausahaan nelayan diukur menggunakan lima dimensi utama, yaitu: Inovasi, Pengambilan Risiko, Proaktif, Kemandirian (Swadaya), dan Orientasi Peluang. Setiap dimensi tersebut dinilai melalui tiga indikator. Hasil analisis deskriptif mengenai tingkat kewirausahaan nelayan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, disajikan secara terperinci dalam Tabel 2.

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2, secara umum tingkat kewirausahaan para nelayan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, berada dalam kategori sedang, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 3,24. Angka ini mengindikasikan bahwa para nelayan di wilayah tersebut telah memiliki semangat kewirausahaan yang cukup baik, namun penerapannya terhadap prinsip-prinsip

kewirausahaan modern belum teroptimalisasi sepenuhnya. Secara keseluruhan, karakteristik kewirausahaan nelayan masih didominasi oleh kemandirian (swadaya) dalam menjalankan usaha mereka. Sementara itu, aspek pengambilan risiko dan inovasi berbasis teknologi masih tergolong relatif lemah.

Kategori Sedang dan Fokus Kekuatan/Kelemahan

Kategori sedang ini mengungkapkan adanya kesenjangan antara potensi wirausaha yang dimiliki nelayan dengan penerapan praktik wirausaha yang maju.

Kekuatan Utama (Aspek Dominan)

Karakteristik yang paling menonjol dan menjadi kunci utama nelayan adalah:

- Kemandirian (Swadaya) / *Self-Reliance*: Ini adalah dimensi dominan. Nelayan memiliki kemampuan kuat untuk berdiri sendiri, mengelola sumber daya yang dimiliki, dan menjalankan usaha tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Mereka cenderung ulet dan mandiri dalam operasional sehari-hari.

Kelemahan Utama (Aspek yang Perlu Ditingkatkan)

Dua dimensi yang relatif lemah dan menghambat optimalisasi adalah:

1. Pengambilan Risiko (*Risk Taking*): Nelayan cenderung berhati-hati dan menghindari keputusan yang mengandung risiko tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakpastian hasil tangkapan, keterbatasan modal, atau kurangnya jaminan pasar. Keengganan mengambil risiko ini membatasi peluang untuk ekspansi usaha atau mencoba metode penangkapan/pengolahan baru.

2. Inovasi (*Innovation*): Rendahnya inovasi mengindikasikan bahwa nelayan cenderung menggunakan metode dan peralatan tradisional yang sudah ada. Mereka lambat dalam mengadopsi teknologi baru (misalnya, alat navigasi modern, teknik pengolahan hasil laut yang bernilai tambah) yang dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

Implikasi Kategori Sedang

Kategori sedang menyiratkan bahwa intervensi dan pelatihan kewirausahaan harus berfokus pada penguatan aspek kelemahan sambil memanfaatkan kekuatan yang sudah ada:

Fokus Intervensi	Tujuan
Peningkatan Risiko	Mendorong nelayan mencoba model bisnis baru (misalnya diversifikasi produk) melalui skema pengambilan risiko yang terkelola (didukung oleh asuransi atau pendampingan modal).
Penguatan Inovasi	Memperkenalkan teknologi sederhana yang berdampak besar (misalnya teknik pengemasan, pemasaran digital)

Fokus Intervensi	Tujuan
	dan mendorong mereka beralih dari sekadar menjual bahan mentah.
Memanfaatkan Kemandirian	Mengubah kemandirian menjadi keunggulan kompetitif, misalnya dengan membentuk koperasi wirausaha yang dikelola sendiri (swakelola) untuk meningkatkan daya tawar.

Dimensi Pengambilan Risiko: Konservatif dalam Keputusan Usaha
Dimensi Pengambilan Risiko menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,63, yang menempatkannya dalam kategori rendah hingga sedang. Angka ini secara jelas mengindikasikan bahwa sebagian besar nelayan masih cenderung sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis berisiko tinggi.

Sikap kehati-hatian ini terlihat dari keengganan mereka untuk berinvestasi pada peralatan penangkapan ikan yang baru atau mencoba model bisnis perikanan yang belum terbukti keandalannya. Meskipun para nelayan tetap melaut di tengah ketidakpastian kondisi cuaca—sebuah risiko fisik yang harus mereka hadapi—kecenderungan mereka untuk bereksperimen dengan usaha bisnis baru tergolong sangat rendah.Sikap ini mencerminkan orientasi yang lebih konservatif di kalangan nelayan, di mana fokus utama mereka adalah menjaga stabilitas pendapatan sehari-hari, alih-alih mengejar pertumbuhan atau ekspansi bisnis yang lebih ambisius.

Table 2. Fishermen's Entrepreneurship Level in Junganyar Village, Socah District, Bangkalan Regency

Entrepreneurship Level Variable													
Dimension	Indicator	Score 1		Score 2		Score 3		Score 4		Score 5		Indicator Mean	Dimension Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
I	I1	7	23	16	53	7	23	0	0	0	0	2,00	3,16
	I2	0	0	0	0	6	20	21	70	3	10	3,90	
	I3	0	0	0	0	13	43	17	57	0	0	3,57	
RT	RT1	0	0	2	7	14	47	10	33	4	13	3,53	2,63
	RT2	1	3	19	63	10	33	0	0	0	0	2,33	
	RT3	2	7	26	87	2	7	0	0	0	0	2,03	
P	P1	2	7	12	40	16	53	0	0	0	0	2,47	2,97
	P2	0	0	0	0	2	7	28	93	0	0	3,90	
	P3	2	7	10	33	18	60	0	0	0	0	2,53	
SR	SR1	0	0	0	0	0	0	18	60	12	40	4,40	4,30
	SR2	0	0	0	0	3	10	7	23	20	67	4,57	
	SR3	0	0	0	0	2	7	28	93	0	0	3,93	
OO	OO1	0	0	0	0	6	20	24	80	0	0	3,77	3,16
	OO2	0	0	0	0	4	13	26	87	0	0	3,87	
	OO3	8	27	20	67	2	7	0	0	0	0	1,83	
Variable Mean													3,24

Dimensi Proaktif, Kemandirian, dan Orientasi Peluang

1. Proaktif (Proactivity)

Dimensi Proaktif memperoleh skor rata-rata sebesar 2,97, menempatkannya dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa nelayan sudah cukup aktif dalam memanfaatkan media sosial dan komunitas nelayan untuk memasarkan hasil tangkapan serta mencari peluang pasar. Namun, kemampuan mereka untuk merespons cepat terhadap perubahan pasar dan kondisi lingkungan masih memerlukan peningkatan. Kecenderungan nelayan yang lebih reaktif terhadap fluktuasi harga dan kondisi cuaca menyoroti perlunya penguatan kapasitas dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang berbasis pada informasi pasar.

2. Kemandirian (Self-Reliance): Kekuatan Utama

Dimensi Kemandirian mencatat skor rata-rata tertinggi sebesar 4,30, yang menempatkannya dalam kategori tinggi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa nelayan di Desa Junganyar memiliki rasa kemandirian yang kuat dalam mengelola usaha mereka. Mereka mampu mengambil keputusan sendiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, dan menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis.

Kemandirian ini berfungsi sebagai aset sosial dan psikologis yang penting dalam pengembangan kewirausahaan pesisir, karena mencerminkan kerja keras dan kepercayaan diri untuk mempertahankan kegiatan ekonomi. Temuan ini selaras dengan studi Calundu (2023) yang menunjukkan tingginya kemandirian nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui strategi adaptif dan pemanfaatan sumber daya lokal, meskipun dengan keterbatasan modal dan teknologi (14). Kemandirian semacam ini adalah elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan.

3. Orientasi Peluang (Opportunity Orientation)

Pada dimensi Orientasi Peluang, skor rata-rata 3,16 berada dalam kategori sedang. Nelayan dinilai cukup mampu mengenali potensi bisnis baru di wilayah penangkapan mereka dan memanfaatkan jaringan sosial untuk memperluas pasar. Namun, kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengakses peluang bisnis baru masih terbatas. Keterbatasan ini menyoroti perlunya pendampingan dalam literasi digital dan pelatihan pemasaran berbasis internet agar nelayan dapat bersaing di era ekonomi digital. Putri et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan internet secara signifikan meningkatkan kesejahteraan subjektif nelayan skala kecil di Jawa Timur dengan memfasilitasi akses informasi, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan efisiensi transaksi (17).

Berdasarkan seluruh dimensi, Kemandirian (Self-Reliance/SR) muncul sebagai kekuatan utama dengan skor rata-rata 4,30. Inovasi (I) dan Orientasi Peluang (OO) berada dalam kategori sedang, mengindikasikan adanya kapabilitas adaptif yang belum diterapkan secara konsisten. Sementara itu, Pengambilan Risiko (Risk Taking/RT) dan Proaktif (Proactivity/P) masih memerlukan perbaikan signifikan.

Secara umum, hasil studi ini menunjukkan bahwa kemandirian adalah modal utama, sedangkan pengambilan risiko dan pemanfaatan teknologi digital merupakan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini konsisten dengan temuan studi-studi lain (1, 18–21) yang menekankan peran penting penggunaan teknologi dalam pengembangan sektor perikanan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing nelayan.

Oleh karena itu, strategi pengembangan kewirausahaan nelayan harus difokuskan pada peningkatan kapasitas inovatif dan kemampuan pengambilan risiko melalui pelatihan, pendampingan wirausaha, dan akses terhadap dukungan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong transformasi nelayan, dari sekadar penangkap ikan menjadi pelaku wirausaha perikanan yang kreatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era modern.

Strategi Efektif: Pelatihan dan Dukungan Keuangan untuk Nelayan

Fokus utama adalah mengubah nelayan dari *risk-averse* (enggan mengambil risiko) menjadi *risk-managed* (mengelola risiko) dan dari tradisional menjadi *tech-savvy* (melek teknologi).

1. Pelatihan Kewirausahaan (Fokus pada Inovasi dan Risiko)

Jenis Pelatihan	Tujuan Utama	Contoh Topik/Kegiatan
Literasi Digital & Pemasaran Online	Meningkatkan Inovasi dan Orientasi Peluang melalui teknologi.	• Digital Marketing Sederhana: Cara membuat konten visual produk hasil laut (ikan olahan) yang menarik. • E-Commerce Nelayan: Pemanfaatan *marketplace* lokal atau media sosial (Instagram/WhatsApp Business) untuk penjualan langsung. • Akses Informasi Harga: Pelatihan penggunaan aplikasi/situs web untuk memantau harga pasar real-time dan cuaca.
Manajemen Risiko Bisnis Perikanan	Mengatasi keengganan mengambil risiko (Pengambilan Risiko).	• Analisis SWOT Sederhana: Mengidentifikasi potensi risiko dan peluang dalam diversifikasi usaha (misalnya, beralih ke budidaya rumput laut atau *homestay*). • Simulasi Keputusan Investasi: Pelatihan tentang cara menghitung *Break-Even Point* (BEP) untuk investasi alat baru sebelum membuat keputusan. • Mitigasi Risiko Cuaca: Pelatihan pengelolaan hasil tangkapan saat cuaca buruk

Jenis Pelatihan	Tujuan Utama	Contoh Topik/Kegiatan
		(misalnya teknik pengolahan/pengawetan).
Diversifikasi Produk dan Nilai Tambah	Mendorong Inovasi di luar penangkapan ikan mentah.	• Pelatihan Pengolahan Ikan: Membuat produk turunan bernilai jual tinggi (misalnya kerupuk ikan, abon, atau ikan beku siap ekspor). • Manajemen Kemasan dan Branding: Pelatihan tentang pentingnya *branding* lokal untuk meningkatkan harga jual.

2. Dukungan Keuangan dan Pendampingan (Akses dan Pengelolaan Risiko)

Bentuk Dukungan	Mekanisme Penerapan	Manfaat bagi Nelayan
Skema Pembiayaan Mikro Berbasis Kelompok	Pinjaman bergulir yang disalurkan melalui Koperasi Nelayan atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).	Mendorong tanggung jawab bersama (memanfaatkan Kemandirian) dan mengurangi risiko gagal bayar individu (mengatasi Pengambilan Risiko).
Asuransi Usaha Perikanan (Premi Bersubsidi)	Memfasilitasi akses nelayan ke produk asuransi perikanan yang melindungi dari kerugian hasil tangkapan atau kerusakan alat akibat cuaca ekstrem.	Mengubah risiko fisik (melaut) menjadi risiko finansial yang terkelola, sehingga mendorong mereka lebih berani berinvestasi dalam alat yang lebih baik.
Program Pendampingan Wirausaha Berkelanjutan	Penugasan mentor bisnis (wirausahawan sukses dari sektor perikanan atau akademisi) untuk mendampingi nelayan selama minimal 6–12 bulan pasca-pelatihan.	Memastikan transfer ilmu digital dan manajemen risiko diterapkan secara konsisten di lapangan, sehingga meningkatkan Proaktif nelayan.

Untuk mengoptimalkan kewirausahaan nelayan di Desa Junganyar, strategi pengembangan harus mengintegrasikan penguatan Kemandirian mereka dengan investasi pada Literasi Digital dan mekanisme Pengelolaan Risiko yang nyata. Implementasi program pendampingan wirausaha di lapangan, khususnya untuk

menguatkan dimensi lemah yaitu Pengambilan Risiko dan Inovasi Digital di kalangan nelayan Junganyar.

Implementasi Program Pendampingan Wirausaha Nelayan di Lapangan

Program pendampingan yang efektif harus dirancang agar praktis, berbasis komunitas, dan berkelanjutan, memanfaatkan kekuatan Kemandirian nelayan.

1. Struktur Tim dan Durasi Pendampingan
   - Tim Pendamping: Idealnya terdiri dari kombinasi:
     - Praktisi Bisnis Perikanan Sukses: Untuk memberikan pandangan nyata tentang peluang dan risiko pasar.
     - Ahli Pemasaran Digital Lokal: Fokus pada penggunaan media sosial sederhana dan *e-commerce*.
     - Perwakilan Keuangan Mikro/Koperasi: Untuk edukasi akses modal dan manajemen risiko finansial.
   - Durasi: Minimal 6–12 bulan, dibagi menjadi tiga fase utama.

2. Fase-Fase Implementasi di Lapangan

Fase	Fokus Kegiatan	Tujuan Utama	Indikator Keberhasilan (Contoh)
Fase 1: Asesmen dan *Mindset* (Bulan 1–2)	Identifikasi Kebutuhan: Analisis model bisnis nelayan saat ini. Pelatihan Mental: Mengubah persepsi risiko dari *ancaman* menjadi *tantangan yang bisa dikelola*.	Mendorong Pengambilan Risiko yang terukur dan meningkatkan kesiapan Proaktif.	Adanya 5-10 nelayan yang membentuk kelompok uji coba (pilot group) untuk usaha baru.
Fase 2: Implementasi Digital & Nilai Tambah (Bulan 3–6)	Pendampingan Harian: Bimbingan pembuatan akun media sosial bisnis/WhatsApp Business. Uji Coba Produk: Bantuan dalam menciptakan 1-2 produk olahan baru dengan *branding* sederhana (mengatasi Inovasi).	Memperkuat Inovasi dan Orientasi Peluang berbasis teknologi.	Setiap kelompok uji coba berhasil melakukan minimal 10 transaksi *online* dan mencatatkan margin keuntungan (keuntungan bersih) dari produk olahan.
Fase 3: Akses Pasar &	Fasilitasi Akses Modal: Menghubungkan kelompok nelayan	Memastikan Kemandirian bisnis secara	Minimal 50% dari kelompok uji coba berhasil

Fase	Fokus Kegiatan	Tujuan Utama	Indikator Keberhasilan (Contoh)
Keberlanjutan (Bulan 7–12)	dengan BUMDes atau lembaga keuangan mikro untuk permodalan berkelanjutan. Jaringan Pasar: Membantu negosiasi kontrak atau kerja sama dengan restoran/pasar di luar Bangkalan.	finansial dan pasar.	mendapatkan akses pinjaman modal atau memperluas jangkauan pasar ke kota lain.

3. Peran Mentor Kunci (Digital dan Risiko)

Mentor harus berfokus untuk tidak hanya *mengajarkan* tetapi mendampingi secara langsung saat nelayan:

- Mengunggah produk pertama ke media sosial.
- Menghitung potensi kerugian (risiko) sebelum membeli alat baru.
- Mencoba teknik pengawetan ikan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

Program pendampingan yang intensif dan berorientasi hasil ini akan menjadi jembatan yang efektif untuk mengubah potensi kewirausahaan yang sedan menjadi tinggi.

Table 3. Assessment Results of Indicators and Dimensions of Fishermen's Entrepreneurship Level in Junganyar Village, Socah District, Bangkalan Regency

Entrepreneurial Level Variable					
Dimensions	Indicator	Indicator Mean	Indicator Category	Dimension Mean	Dimension Category
I	I1	2,00	Low	3,16	Moderate
	I2	3,90	High		
	I3	3,57	High		
RT	RT1	3,53	High	2,63	Moderate
	RT2	2,33	Low		
	RT3	2,03	Low		
P	P1	2,47	Low	2,97	Moderate
	P2	3,90	High		
	P3	2,53	Low		
SR	SR1	4,40	Very High	4,30	High
	SR2	4,57	Very High		
	SR3	3,93	High		
OO	OO1	3,77	High	3,16	Moderate
	OO2	3,87	High		
	OO3	1,83	Low		

KESIMPULAN

Tingkat kewirausahaan nelayan di Desa Junganyar Kecamatan Socah berada pada titik moderat, dengan faktor kemandirian dan adopsi media sosial menjadi penentu utama. Meskipun fondasi kemauan berusaha sudah ada, kunci untuk melompat ke level kewirausahaan yang lebih tinggi terletak pada dua elemen krusial: inovasi produk dan peningkatan literasi digital. Jika tantangan ini dapat diatasi, nelayan memiliki kapasitas besar untuk membangun ekosistem usaha perikanan yang tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafidz Z, Susilowati I, Waridin W, Maria NSB, Iskandar DD. Enhancing Livelihood Resilience: A Comprehensive Analysis of Small-Scale Fishers. J Sustain Res. 2024;6(3).

Barlian E, Pradipto YD. Entrepreneurship Orientation of Artisanal Fishery on the Use of Internet of Things Technology in Achieving Sustainable Competitive Advantage : A Case Study in the Province of Banten ... 2018;2018(March 2019):168–80.

Crecente F, Sarabia M, Del Val MT. Sustainable entrepreneurship in the 2030 horizon. Sustain. 2021;13(2):1–11.

Samsuri A, Elfitasari T, Harwanto D, Herawati VE. Digitalizing Small-Scale Fish Farmers (SSFFs) with Aquaculture Virtual Extension Service Mobile

Application (AVESMA) to enhance aquaculture businesses. 2023;16(6):3470–9.

Putri RD, Rahman MS, Abdillah AA, Huang WC. Improving small-scale fishermen's subjective well-being in Indonesia: Does the internet use play a role? Heliyon [Internet]. 2024;10(7):e29076. Available from: https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29076

Salehe MA, Sesabo JK, Isaga N, Mkuna EJ. Factors influencing sustainable entrepreneurship in fisheries small and medium-sized enterprises in Tanzania. Soc Sci Humanit Open [Internet]. 2024;10(March):100909. Available from: https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100909

Santoso G, Apriandi MC, Ardiansyah JM. Strategi Diversifikasi Usaha Perikanan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir JELAWAT : Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar Pendahuluan. … J Ekon Laut … [Internet]. 2025;01(01):63–72. Available from: https://ejournal.utmj.ac.id/jelawat/article/view/910%0Ahttps://ejournal.utmj.ac.id/jelawat/article/download/910/523

Umar TR, Hasiru R. Analisis Kewirausahaan Nelayan Teripang Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Oikos Nomos J Kaji Ekon dan Bisnis. 2022;14(2):70–8.

Subair N, Haris R, Irma I, Nur S. Pelatihan Sosmedpreneur Untuk Peningkatan Daya Saing Kelompok Wanita Nelayan. JMM (Jurnal Masy Mandiri). 2022;6(4):2548.

Restanti YD. Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Volume Penjualan: Studi Pada Umkm Permen Tape "Rezeki" Ngadiluwih. JUMBA (Jurnal Manajemen, Bisnis, dan … [Internet]. 2023;2(1):84–97. Available from: http://jurnal.updkediri.ac.id/index.php/jumba/article/view/40%0Ahttp://jurnal.updkediri.ac.id/index.php/jumba/article/download/40/40

Sanger CLM, Jusuf A, Andaki JA. Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap "Jubi" Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. AKULTURASI. 2019;7(1).

Willcoxson L, Millett B. The management of organisational culture. Aust J Manag Organ Behav. 2000;3(2):91–9.

Yacob S, Sulistiyo U, Marzal J, Siregar AP, Mukminin A. An Investigation of Entrepreneurial Orientation, Social Media Adoption and E-commerce on MSME Business Performance: An Empirical Study in Indonesia. Rev Galega Econ. 2023;32(3):1–17.

M.Si. M. Kes DRC. Community Self-reliance as Traditional Fishermen in the Coastal Backwoods Tile Tile Kab. Selayar, South Sulawesi. Int J Manag Stud Soc Sci Res. 2023;05(04):01–7.

Zamzami L, Effendi N. Cultural and entrepreneurial attitudes of fishermen involved in the production of fishery products in West Sumatra, Indonesia: Implications for marine resource conservation areas in village development. J Infrastructure, Policy Dev. 2023;7(3):1–12.

Prasetyo EN, Putri AV, Afriliona FK, Rimansa FAP, Islami I, Maulidhaturrafida N, et al. Alih Pengetahuan Diversifikasi Daun Kelor Di Kawasan Pesisir Pulauan Poteran, Sumenep Madura. JMM (Jurnal Masy Mandiri). 2022;6(2):850.

Rozaq K. Implementasi Teknologi Digital Untuk Mengembangkan Income Generating Desa Wisata Keling Kabupaten Kediri Jawa Timur Khoirur Rozaq. 2021;9(1):1–10.

Mulatsih R, Sumarsono W, Dewa AL, Sumantri AS. Digitalisasi Marketing : Pemanfaatan Sosial Media Dalam Pemasaran Produk Hasil Kewirausahaan Nelayan Bajomulyo, Kec. Juwana, Kabupaten Pati. Karunia Jurnal Has Pengabdi Masy Indones. 2023;2(2):224–31.

Mildaeni IN, Susylowati D, Alfalisyado A, Muharudin E. Empowering fisherwomen in Cilacap Village to improve family welfare with innovative fish-based Indonesian chili sauce products. Community Empower. 2023;8(8):1241–50.

Reza Pahlevi M, Pratama J, Nurfikriyanto Y, Fadlih Ihsan M, Santoso G, Teknologi Muhammadiyah Jakarta U. JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar Transformasi Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya Ikan melalui Inovasi Teknologi dan Digitalisasi. JELAWAT J Ekon Laut dan Air Tawar [Internet]. 2025;01(01):32–42. Available from: https://doi.org/10.9000/jelawat.v1i1.1